



FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA LULUSAN SLTA BEKERJA DARIPADA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG TAHUN 2013/2014

Nova Ikhsan Syafe'I[✉] Sutardji

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April
2015

Keywords:
High School Graduates,
Work, Higher Education,
District Banyumanik

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya siswa lulusan SLTA bekerja di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sedangkan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan potensi yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Faktor-faktor penyebab siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, faktor utama penyebab siswa lulusan SLTA yang memilih bekerja dikarenakan faktor Ekonomi dan Lingkungan. Faktor lain yaitu faktor Perguruan Tinggi, faktor Keluarga, faktor Pekerjaan sedangkan faktor Internal bukan merupakan penyebab siswa lulusan SLTA memilih bekerja karena kebanyakan dari mereka ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dengan penelitian ini diharapkan para Siswa Lulusan SLTA lebih termotiasi dan berusaha melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, agar kelak mendapatkan pekerjaan yang lebih layak serta negara kita memiliki kuitas Sumber Daya Manusia yang lebih baik untuk kemajuan bangsa kedepannya.

Abstract

This research is motivated many students graduate high school working in the district of Semarang Banyumanik education while continuing to Higher Education is a better potential to get a better job. This study aims to examine the factors that cause students to work than high school graduates continue their education at university, the main factors causing high school graduates who choose to work due to Economic factors and the Environment. Another factor that is a factor of Higher Education, Family factors, Job factors Internal factors while not the cause of high school graduates choose to work as most of them want to go on to Higher Education. With this study it is expected that more high school students graduate termotiasi and trying to continue their education to university, so that later get a better job and country we have a Human Resources kuitas better future for the nation's progress.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sumber daya manusia merupakan landasan utama bagi kesejahteraan setiap negara, secara operasional upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan berbagai sektor, antara lain sektor pendidikan, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dikarenakan pendidikan tinggi dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Pada tahun 2012 di Kecamatan Banyumanik tercatat hampir (49,8 persen) dari 117.915 penduduk adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) kebawah dan (20,29 persen) adalah lulusan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) sedangkan kurang dari (9 persen) adalah lulusan Perguruan Tinggi. hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di wilayah ini masih rendah, menyadari hal ini pemerintah mulai sangat serius menangani bidang pendidikan dengan mengalokasikan sekitar (20 persen) dari APBD untuk kepentingan pendidikan, Bertolak dari kondisi permasalahan pendidikan dengan harapan mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadikan wilayah ini lebih baik kedepannya.

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kecamatan Banyumanik terdiri dua sekolah SMA dan SMK. Tetapi banyak lulusan SLTA yang bekerja daripada melanjutkan ke Perguruan Tinggi dilihat dari perbandingan komposisi pendidikan penduduk di Kecamatan Banyumanik yang mencapai seperempat dari lulusan SLTA yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (Sumber: Kecamatan Banyumanik dalam angka, 2012). Panji Suryono (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan kesesuaian jenis pekerjaan terhadap latar belakang pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh

kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar, demikian juga sebaliknya bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Disini peneliti ingin mengungkap faktor-faktor penyebab siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Lulusan SLTA

Lulusan SLTA yaitu pelajar yang telah dinyatakan secara resmi menurut hukum yang berlaku dan telah menerima surat tanda kelulusan (STK), Surat Keterangan Hasil Ujian (SKHU)/ ijazah serta telah menerima rapor dari sekolah yang bersangkutan. Selain itu, bagi pelajar yang telah lulus SLTA sudah dinyatakan siap untuk menentukan jalan atau pilihan hidup sesuai keinginan masing-masing individu misalnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bekerja

Bekerja secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi.

Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

Perguruan Tinggi

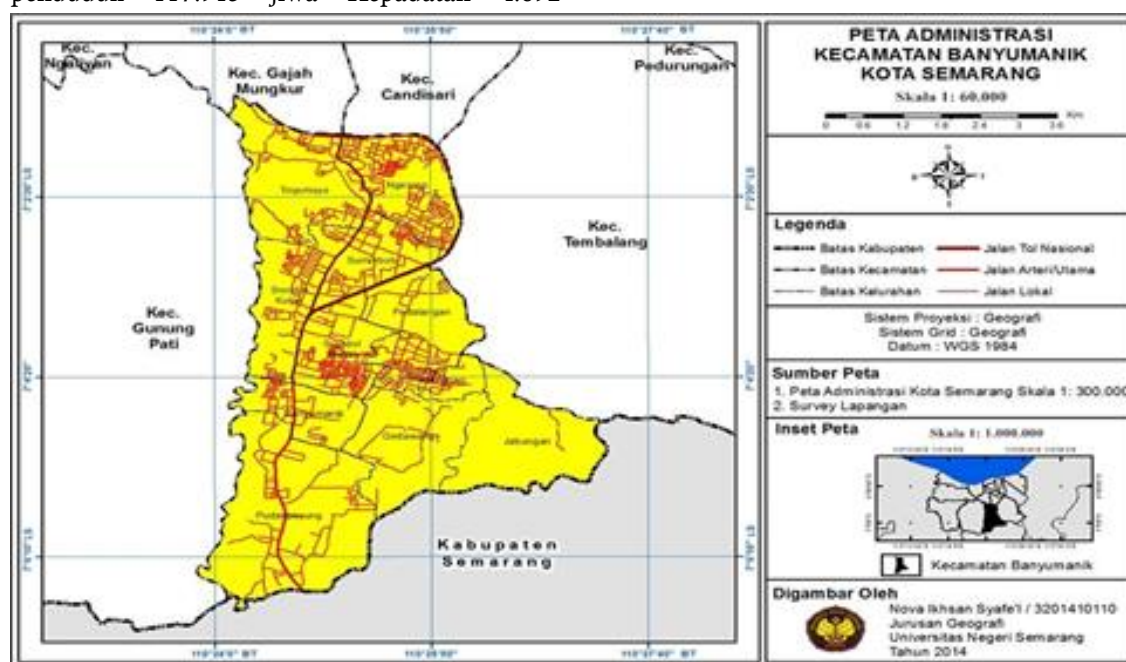
Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik Perguruan Tinggi disebut mahasiswa. Sedangkan tenaga pendidik Perguruan Tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya Perguruan Tinggi dibagi menjadi dua yaitu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi dapat

berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik

Kecamatan Banyumanik

Banyumanik adalah salah satu kecamatan di Kota Semarang, terletak di sebelah selatan Kota Semarang dengan Luas 25,09 km², Jumlah penduduk 117.915 jiwa Kepadatan 4.692

jiwa/km² (2012). Terdapat sebelas kelurahan di kecamatan ini yaitu: Pudakpayung, Gedawang, Jabungan, Padangsari, Banyumanik, Srandol Wetan, Pedalangan, Sumurboto, Srandol Kulon, Tinjomoyo dan Ngesrep (BPS Jawa Tengah).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan SLTA pada tahun 2009-2012 di Kecamatan Banyumanik terdapat sebanyak 5623 Lulusan SLTA. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel dengan kriteria tertentu. karena peneliti membutuhkan sampel lulusan SLTA antara tahun 2009-2012 yang sudah bekerja. Variabel pada penelitian ini adalah faktor Internal dan faktor Eksternal penyebab siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara astronomis Kecamatan Banyumanik terletak antara 07°01'25"-07°06'41" Lintang Selatan (LS) dan 110°23'50"-110°27'10" Bujur Timur (BT).

Secara administratif Kecamatan Banyumanik terletak di Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah dengan batas wilayah sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gajah Mungkur dan Kecamatan Candisari sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tembalang sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah barat dengan Kecamatan Gunungpati. Luas wilayah Kecamatan Banyumanik 2.509,98 ha.

Jumlah penduduk Kecamatan Banyumanik 117.915 jiwa (2012) dengan kepadatan 4.692 jiwa/km², sebagian besar wilayah Kecamatan Banyumanik didominasi oleh permukiman penduduk.

Tabel 1. Perhitungan Deskriptif Presentase/DP Faktor Internal

No	Faktor Internal	Presentase (%)	Kriteria
	Faktor Individu	49,21%	Rendah
1	Ketidak minatan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi	59,01%	Rendah
2	Ketidak punyaan bakat atau keahlian untuk melanjutkan pendidikan Ke Perguruan Tinggi	55,86%	Rendah
	Faktor Inteligensi	53,04%	Rendah
3	Ketidak mampuan menerima pelajaran	54,73%	Rendah
4	Tingkat kebosanan dengan dunia pendidikan	51,35%	Rendah
	Faktor Kesehatan	37,16%	Sangat Rendah
5	Riwayat buruk kesehatan yang menghambat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	37,16%	Sangat Rendah

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel 1. Faktor Individu diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (49,21%) dengan kriteria rendah. Faktor Individu dengan indikator ketidak minatan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (59,01%) dengan kriteria rendah, sedangkan ketidak punyaan bakat atau keahlian untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (55,86%) dengan kriteria rendah.

Dari tabel 1. Faktor Inteligensi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (53,04%) dengan kriteria rendah. Faktor Inteligensi

dengan indikator tingkat ketidak mampuan menerima pelajaran diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (54,73%) dengan kriteria rendah, sedangkan tingkat kebosanan dengan dunia pendidikan diperoleh Perhitungan deskriptif presentase/DP (51,35%) dengan kriteria rendah.

Dari tabel 1. Faktor Kesehatan menunjukkan bahwa tingkat riwayat buruk kesehatan yang menghambat melanjutkan pendidikan diperoleh Perhitungan deskriptif presentase/DP (37,16%) dengan kriteria sangat rendah.

Tabel 2. Perhitungan Deskriptif Presentase/DP Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Presentase (%)	Kriteria
Faktor Keluarga		66,44%	Tinggi
1	Tingkat ketidak perhatian orang tua terhadap pendidikan anak	52,25%	Rendah
2	Rendahnya tingkat pendidikan orangtua	79,50%	Tinggi
3	Tingkat ketidak inginan orangtua untuk melanjutkan pendidikan anaknya	54,28%	Rendah
4	Tingkat keinginan untuk hidup mandiri	79,73%	Tinggi
Faktor Ekonomi		83,19%	Sangat Tinggi
1	Keinginan membantu ekonomi keluarga	86,04%	Sangat Tinggi
2	Tingkat keinginan menabung untuk keperluan yang lebih penting	83,11%	Sangat Tinggi
3	Keinginan memenuhi kebutuhan sendiri yang belum terpenuhi	80,41%	Tinggi
Faktor Lingkungan		81,38%	Sangat Tinggi
1	Tingkat banyaknya lapangan pekerjaan di lingkungan tempat tinggal	78,38%	Tinggi
2	Tingkat orang yang mengajak bekerja	82,43%	Sangat Tinggi
3	Tingkat teman di lingkungan yang bekerja	83,33%	Sangat Tinggi
Perguruan Tinggi		69,86%	Tinggi
1	Tingkat ketidak jangkauan jarak tempat tinggal dengan Perguruan Tinggi	68,24%	Tinggi
2	Tingkat tingginya biaya masuk pendidikan tinggi	71,85%	Tinggi
3	Tingkat kerumitan pendaftaran di Perguruan Tinggi	71,39%	Tinggi
4	Tingkat tingginya biaya smesteran Perguruan Tinggi	78,15%	Tinggi
5	Tingkat kegagalan tes masuk Perguruan Tinggi	59,68%	Rendah
Faktor Pekerjaan		63,42%	Rendah
1	Tingkat kenyamanan pekerjaan	69,81%	Tinggi
2	Tingkat pendapatan	63,06%	Tinggi
3	Tingkat kemudah aturan ditempat pekerjaan	69,37%	Tinggi
4	Tingkat kedekatan tempat tinggal dengan tempat bekerja	58,33%	Rendah
5	Tingkat ketercapaian cita-cita dengan pekerjaan saat ini	56,53%	Rendah

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel 2. Faktor Keluarga diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (66,44%) dengan kriteria tinggi. Faktor Keluarga dengan indikator tingkat ketidak perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya diperoleh

Perhitungan deskriptif presentase/DP (52,25%) dengan kriteria rendah, Sedangkan rendahnya tingkat pendidikan orangtua diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (79,50%) dengan kriteria tinggi, sementara itu tingkat

ketidak inginan orang tua melanjutkan pendidikan anaknya diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (54,28%) dengan kriteria rendah dan tingkat keinginan untuk hidup mandiri diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (79,73%) dengan kriteria tinggi.

Dari tabel 2. Faktor Ekonomi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (83,19%) dengan kriteria sangat tinggi. Faktor Ekonomi dengan indikator keinginan untuk membantu ekonomi keluarga diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (86,04%) dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan tingkat keinginan menabung untuk keperluan yang lebih penting diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (83,11%) dengan kriteria sangat tinggi, serta tingkat keinginan memenuhi kebutuhan sendiri yang belum terpenuhi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (80,41%) dengan kriteria tinggi.

Dari tabel 2. Faktor Lingkungan diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (81,38%) dengan kriteria sangat tinggi. Faktor Lingkungan dengan indikator tingkat banyaknya lapangan pekerjaan di lingkungan tempat tinggal diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (78,38%) dengan kriteria tinggi, sementara itu tingkat banyaknya orang yang mengajak bekerja diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (82,43%) dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan tingkat banyaknya teman di lingkungan yang bekerja diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (83,33%) dengan kriteria sangat tinggi.

Dari tabel 2. Faktor Perguruan Tinggi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (69,86%) dengan kriteria sangat tinggi. Faktor Perguruan Tinggi dengan indikator tingkat ketidak jangkauan jarak tempat tinggal dengan Perguruan Tinggi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (68,24%) dengan kriteria tinggi, sedangkan tingkat tingginya biaya masuk Perguruan Tinggi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (71,85%) dengan kriteria tinggi, sedangkan tingkat kerumitan pendaftaran di Perguruan Tinggi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (71,39%) dengan kriteria tinggi,

serta tingkat tingginya biaya smesteran di Perguruan Tinggi diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (78,15%) dengan kriteria tinggi dan tingkat kegagalan tes masuk Perguruan Tinggi diperoleh Perhitungan deskriptif presentase/DP (59,68%) dengan kriteria rendah.

Dari tabel 2. Faktor Pekerjaan diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (63,42%) dengan kriteria sangat tinggi. Faktor Pekerjaan dengan indikator tingkat kenyamanan pekerjaan diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (69,82%) dengan kriteria tinggi, sedangkan tingkat pendapatan pekerjaan diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (63,06%) dengan kriteria tinggi, sementara itu tingkat kemudahan aturan ditempat pekerjaan diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (69,37%) dengan kriteria tinggi serta tingkat kedekatan tempat tinggal dengan tempat bekerja diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (58,33%) dengan kriteria rendah dan tingkat ketrcapaian cita-cita dengan pekerjaan saat ini diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (56,31%) dengan kriteria rendah.

Pembahasan

Faktor-faktor penyebab siswa lulusan SLTA lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

Faktor dominan penyebab siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di dominasi oleh faktor Ekonomi dengan perhitungan deskriptif presentase/DP (83,19%) kriteria sangat tinggi, dengan indikator keinginan membantu perekonomian keluarga ditambah keinginan untuk memenuhi kebutuhan sendiri yang belum terpenuhi dan keinginan menabung untuk keperluan yang lebih penting dan faktor Lingkungan dengan perhitungan deskriptif presentase/DP (81,38%) kriteria Sangat Tinggi, dengan indikator banyaknya lapangan pekerjaan serta banyak orang yang mengajak bekerja dan lebih banyak teman dilingkungan yang bekerja menjadi penyebab tingginya siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Faktor lain penyebab siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang pertama adalah faktor Perguruan Tinggi dengan perhitungan deskriptif presentase/DP (69,86%) dengan kriteria tinggi, dengan indikator jarak tempat tinggal dari Perguruan Tinggi cukup jauh, biaya masuk pendidikan tinggi yang mahal sulit terjangkau oleh ekonomi keluarga serta rumitnya pendaftaran di Perguruan Tinggi ditambah biaya semesteran yang tinggi serta hanya sedikit responden yang pernah mengikuti tes masuk Perguruan Tinggi dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum pernah mencoba tes masuk sebanyak 75 responden atau (67,57%) dan sisanya pernah mencoba tetapi tidak berhasil, yang kedua adalah faktor Keluarga dengan perhitungan deskriptif presentase/DP (66,44%) dengan kriteria tinggi, dengan indikator tingkat perhatian orang tua yang tinggi tentang pendidikan anaknya serta tingginya keinginan untuk melanjutkan pendidikan anaknya, hal ini terhambat oleh faktor utama yaitu faktor ekonomi, sementara itu rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang sebagian besar lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadikan orang tua kurang mengerti arti penting pendidikan bagi anak ditambah keinginan anak untuk hidup mandiri tidak membebani orang tua jika melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, dan yang ketiga adalah faktor Pekerjaan dengan perhitungan deskriptif presentase/DP (63,42%) dengan kriteria tinggi, dengan indikator tingkat kenyamanan pekerjaan kebanyakan responden menyatakan sudah nyaman dengan pekerjaan saat ini dengan pendapatan sesuai UMK Kota Semarang Rp 1.423.500,00 sebagian besar responden berpendapatan lebih dari Rp 1.423.500,00 dan sebagian lainnya di bawah Rp 1.423.500,00 serta kemudahan aturan di tempat bekerja tidak memberatkan pada umumnya mereka tidak terbebani dengan aturan yang cukup ketat dari tempat bekerja hal ini menjadi alasan kuat responden bekerja, sedangkan jarak tempat bekerja dengan dengan tempat tinggal responden menjawab cukup jauh, serta ketercapaian cita-cita dengan pekerjaan saat ini

dengan kriteria rendah kebanyakan mereka memiliki cita-cita yang belum terwujudkan dengan pekerjaan saat ini.

Faktor Internal hanya sebagian kecil dari responden yang menjadi penyebab siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi rata-rata diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (49,21%) dengan kriteria rendah sehingga faktor Internal bukan merupakan penyebab siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, responden masih memiliki minat dan bakat tinggi untuk melanjutkan pendidikan serta kemampuan menerima pelajaran masih tinggi dengan tingkat kebosanan dengan dunia pendidikan yang rendah, sedangkan riwayat buruk kesehatan yang bisa menghambat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi sangat rendah.

SIMPULAN

Faktor dominan penyebab siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, disebabkan oleh faktor Ekonomi diperoleh Perhitungan DP (83,19%) dengan kriteria Sangat Tinggi diiringi faktor Lingkungan diperoleh Perhitungan DP (81,38%) dengan kriteria Sangat Tinggi, menjadi faktor dominan siswa lulusan SLTA bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Faktor lain penyebab siswa lulusan SLTA lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah faktor Perguruan Tinggi diperoleh Perhitungan DP (69,86%) dengan kriteria Tinggi, faktor Keluarga diperoleh Perhitungan DP (66,44%) dengan kriteria Tinggi dan faktor Pekerjaan diperoleh Perhitungan DP(63,42%) dengan kriteria Tinggi.

Faktor Internal bukan merupakan penyebab utama siswa lulusan SLTA lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi rata-rata diperoleh perhitungan deskriptif presentase/DP (49,21%) dengan kriteria Rendah. Umumnya

responden masih berkeinginan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2012. *Kecamatan Banyumanik Dalam Angka*. Semarang: BPS

Hadikusumo, Kunaryo. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press

Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor

Majid, Fitria. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus : Kota Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryono dan Joko, 2010. *Kesesuaian Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Pekerja di Pulau Jawa: Analisis Data Sakernas Tahun 2010*. Online pada <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/ibi/article/view/127>(diunduh tanggal 20 Maret 2014)